

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat penting dalam pembangunan negara. Pendidikan adalah salah satu sarana penting dalam meningkatkan sumber daya manusia demi menjamin keberlangsungan pembangunan bangsa (Susanto, 2015). Berlangsungnya proses pendidikan diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing dalam menghadapi persaingan di era globalisasi (Maja, 2013). Perkembangan zaman yang semakin maju akan semakin memperketat persaingan dalam segala bidang.

Zaman kini memasuki Abad 21 dan sudah dipijak, adanya persaingan di bidang teknologi, ekonomi, pendidikan, dan lainnya yang menuntut manusia memiliki berbagai macam kecakapan dan kemampuan untuk bertahan. BSNP (2010) menyebutkan ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki untuk menghadapi abad 21 ini, tercantum dalam *21st Century Partnership Learning Framework*, yaitu: (1) kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), (2) kemampuan bekerjasama dan berkomunikasi (*collaboration and communication skills*), (3) kemampuan mencipta dan memperbaharui (*creativity and innovation skills*), (4) kemampuan informasi dan literasi media (*information and media literacy skills*), (5) literasi teknologi informasi dan komunikasi (*information and communication technology literacy*), dan (6) kemampuan belajar berdasarkan lingkungan sekitar (*contextual learning skills*). Beberapa kemampuan tersebut dapat diasah dan dikembangkan melalui proses belajar mengajar yang ada di dalam pendidikan.

Dalam mewujudkannya, dibutuhkan proses pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa dalam mengembangkan kemampuannya. Sejalan dengan pendapat Djumali (2013) yang menyatakan bahwa diperlukan pembelajaran bermakna dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses

Chairunissa, 2023

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF GROUP INVESTIGATION TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

menemukan dan merumuskan sendiri suatu konsep agar siswa dapat mengembangkan ide dan gagasannya. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran penting dan diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kreativitas siswa, sehingga tidak hanya teori yang akan didapat siswa, namun juga dapat mengimplementasikannya di masa yang akan datang dalam perkembangan zaman (Nurrita, 2018). Guru sebagai fasilitator harus dapat memberikan proses pembelajaran yang menstimulus siswa dalam proses berpikir tingkat tinggi agar dapat menyelesaikan permasalahan kompleks yang dihadapinya.

Berkaitan dengan berpikir tingkat tinggi, Saputra (2016) menjelaskan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi (high order thinking skills) merupakan suatu proses berpikir yang dikembangkan dari berbagai konsep, metode kognitif, serta taksonomi pembelajaran dalam level kognitif yang lebih tinggi. Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) disebut juga dengan kemampuan berpikir strategis, kemampuan dalam menggunakan informasi untuk menganalisis argumen, menyelesaikan masalah, membuat prediksi, atau negosiasi isu (Underbakke, Borg, & Peterson dalam Sani, 2019). Berpikir kritis merupakan salah satu dari keterampilan berpikir tingkat tinggi. Ennis (1993) berpendapat bahwa berpikir kritis merupakan suatu pemikiran yang reflektif masuk akal dalam memutuskan sesuatu hal dapat dipercaya atau tidak dapat dipercaya. Kemampuan berpikir tingkat tinggi akan sangat diperlukan oleh siswa baik dalam menemukan solusi untuk permasalahan yang dihadapi. Berpikir kritis menuntut kita memilah informasi yang relevan dan dapat dipercaya dalam membuat kesimpulan dan keputusan secara hati-hati.

Pembelajaran di sekolah merupakan tempat untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Kecakapan berpikir kritis tidak tumbuh dan berkembang dengan sendirinya, namun adanya bantuan dan kesengajaan dengan memberikan latihan dan pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis seseorang (Weissinger dalam Nuraida, 2019). Dengan demikian, pembelajaran yang

berlangsung harus dirancang sedemikian rupa agar siswa merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Kemampuan berpikir kritis juga erat kaitannya dalam pengimplementasian pembelajaran IPS di kelas, mengingat kemampuan berpikir kritis merupakan bagian dari tujuan pembelajaran IPS (Malawi & Tristiar, 2013).

Pembelajaran IPS dapat dipakai sebagai tempat dan sarana dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui muatan konsep atau masalah yang terjadi di sekitar siswa yang dapat dijadikan objek untuk menumbuhkan cara berpikir kritis siswa (Susanto, 2015). Dalam penelitian Rahmad (2016) menyebutkan bahwa pendidikan IPS mencoba untuk menghasilkan masyarakat yang mempunyai pikiran yang bermakna dan bertujuan dan dapat berpikir kritis dan mampu dalam memecahkan permasalahan melalui sudut pandangnya, serta terampil, dan peduli. Pentingnya pendidikan IPS terapkan dalam pembelajaran agar siswa dapat berpikir kritis sehingga lebih paham terhadap permasalahan sosial yang terjadi dan dapat menyelesaikannya secara rasional dan memiliki tanggung jawab.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan analisis hasil-hasil penelitian yang dilakukan pada siswa di tingkat sekolah dasar khususnya di kelas tinggi, ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Kesimpulan diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putera, Rafhi Febryan, and Zahratul Qalbi. 2020.) adanya perubahan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diterapkannya model Pembelajaran Group Investigation menyatakan bahwa masih rendahnya yaitu Hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menerapkan model GI di kelas IV SDN 11 Paninjauan siklus I diperoleh nilai yaitu 58,6 dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 72,25.

Selain itu berdasarkan pra survey yang saya lakukan di SDN 2 Tegalsari dilihat dari KKM 65 ternyata masih ada siswa yang nilainya dibawah rata-rata. Diantaranya 5 orang dibawah rata-rata, 12 orang sesuai KKM dan 14 orang diatas KKM. Dalam proses pembelajarannya belum semua siswa

terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang membuat siswa menerima langsung materi yang disampaikan oleh guru tanpa banyak respon. Hal tersebut nampak dari rendahnya antusias siswa untuk bertanya dan menjawab selama proses pembelajaran berlangsung. Padahal, salah satu cara untuk meningkatkan proses berpikir siswa adalah melalui pertanyaan, dikarenakan seseorang akan berpikir ketika ada permasalahan yang dihadapinya dan permasalahan itu biasanya diajukan dalam bentuk pertanyaan (Yuniarti dalam Sulistiyawati & Andriani, 2017). Kurangnya partisipasi dan antusias siswa dalam bertanya menjadi salah satu indikator masih rendahnya kemampuan berpikir pada siswa.

Oleh karena itu untuk mendukung pembelajaran di kelas maka dibutuhkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran agar memberikan sesuatu yang baru dan mendukung pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif GI Group investigation merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan pengaturan siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif (Slavin dalam Sutirman, 2013). Melalui model group investigation ini siswa diberi kebebasan untuk membuat kelompok dengan jumlah anggota dua sampai enam orang. Di antara model-model pembelajaran yang tercipta, Group Investigation merupakan salah satu model pembelajaran yang bersifat demokratis karena siswa menjadi aktif belajar dan melatih kemandirian dalam belajar.

Berdasarkan pemahaman diatas maka penelitian ini akan memfokuskan kajian terhadap **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gi (Group Investigation) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”** Penelitian ini kedepannya diharapkan siswa dapat aktif kreatif dan khususnya dapat berfikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah yang akan dihadapi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah terkait penelitian :

1. Bagaimana cara berpikir siswa sebelum diterapkannya pembelajaran

kooperatif Group Investigation (GI) Pada siswa kelas V Di SDN Tegalsari?

2. Apakah penerapan pembelajaran kooperatif Group Investigation (GI) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis Pada siswa kelas V Di SDN Tegalsari?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) terhadap kemampuan berpikir kritis Pada siswa kelas V Di SDN Tegalsari.
2. Untuk mengetahui perbandingan cara berpikir sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran kooperatif learning tipe Group Investigation (GI) Pada siswa kelas V Di SDN Tegalsari.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum, dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan siswa mampu aktif, kreatif dan khususnya dapat berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi melalui pembelajaran kooperatif learning tipe *Group Investigation* (GI), sehingga dapat menjadi masukan yang baik bagi pendidik dengan menciptakan pembelajaran kooperatif learning yang menarik untuk meningkatkan kualitas pendidikan Sekolah Dasar yang lebih baik.

Sedangkan secara praktis manfaat penelitian ini adalah untuk membuka kesadaran bagi pendidik di Sekolah Dasar mengenai pentingnya pembelajaran Kooperatif learning untuk meningkatkan kemampuan anak agar penyampaian materi dapat disampaikan dengan efektif, jelas lugas dan menyenangkan.

### 1.5 Stuktur Organisasi Penelitian

1. Bab I Pendahuluan

Berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Stuktur Organisasi Penelitian

2. Bab II Kajian Teori  
Berisikan tentang kajian-kajian teori para ahli mengenai penelitian
3. Bab III Metode Penelitian  
Berisikan desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data.
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan  
Berisikan tentang hasil temuan dan pembahasan yang dilakukan dari pelaksanaan penelitian
5. Bab V Kesimpulan  
Berisikan simpulan dari penelitian ini, implikasi dan rekomendasi terhadap hasil analisis temuan penelitian